

**PENGGUNAAN METODE MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN
 PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
 ARAB DI MADRASAH ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN MODEREN
 DARUL MAHFUDZ LEKOPADIS**

Hariawan M.D

STAIN Majene

hariawanmd22@gmail.com

Ahmad Ridha

STAIN Majene

rahmatlatano@gmail.com

Amira Hmdayani Mandar

STAIN Majene

amirahandayanimandar@gmail.com

Keywords :

*Muhadatsah Method,
 Learning Achievement,
 Arabic*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of the Muhadatsah method in increasing student achievement in learning Arabic at Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis. This type of research is classroom action research (PTK) which is designed in two cycles. The instruments used in this research were the teacher and student activity observation sheets and test sheets. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis technique used qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that there was an increase in student achievement from cycle I, which can be seen from the results of the learning test, namely from 18 students in cycle I who completed 14 students with a percentage of 80% completeness and had not fulfilled classical completeness. So it can be concluded that the use of the Muhaddatsah method can improve Student Achievement in Learning Arabic at Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis.

Kata kunci :

Metode Muhadatsah,
 Prestasi Belajar, Bahasa
 Arab

ABSTRAK

Artikel ini membahas Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis. Jenis penelitian ini adalah peneltian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Santriwati 18 orang Santriwati pada siklus I yang tuntas 14 orang Santriwati dengan persentase ketuntasan 80% dari siklus I ke dan belum memenuhi ketuntasan klasikal dan dan telah memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Muhaddatsah dapat meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam di dunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Belajar bahasa Arab sebenarnya tidak akan terlepas dari studi Islam yang tujuan akhirnya yaitu digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta kitab-kitab turats yang semuanya ditulis dengan bahasa Arab.¹

Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat islam. Secara historis dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.²

³“Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama untuk itu bahasa Arab diajarkan mulai kelas satu Ibtidaiyah hingga tingkat tertentu di Lembaga Perguruan Tinggi Islam, dan secara kurikuler menempati mata pelajaran wajib”. Bahasa arab adalah mata

¹ Sa'idah, R, 2017 upaya menciptakan pembelajaran bahasa arab yang bermutu (studi atas pembelajaran bahasa arab di lembaga kursus bahasa arab “al-farisi”. Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, 15(1).

² Andriani, A, 2015 Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 39-56.

³ Arsyad, A (2004) Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran

pelajaran yang mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (fonologi/ashwat), tata tulis (ortografi/kitab al huruf), tata kata (al shorf), tata kalimat (al-nahwu), dan osakata (al-mufrodat). Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif yang meliputi keterampilan membaca (al-qiro'ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-kalam), menyimak (al-istima'). Sebagai salah satu kemahiran berbahasa, kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab.⁴

PEMBAHASAN

Dalam belajar berbicara menggunakan bahasa asing akan sangat memudahkan jika aktif terlibat langsung dalam berkomunikasi dua arah atau lebih. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan kita dalam berbicara menggunakan bahasa asing sehingga kita terbiasa dan tidak kaku dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Aziez, F & Alwasilah C, (1996) “dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara”.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap Guru khususnya Guru bahasa Arab. Menurut (Effendi, A. F, 2009) “ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu:1) metode gramatika terjemah, 2) metode langsung; 3) metode membaca; 4) metode audio-lingual; 5) metode komunikatif; 6) metode eklektik”.

Dalam perkembangannya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dunia, sehingga tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian karena selama ini bahasa Arab di sekolah-sekolah Madrasah masih dianggap sebagian Santriwati sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab peranan Guru/ pendidik sangat diperlukan. Arif, M. (2019) menjelaskan bahwa “ada banyak faktor yang menyebabkan sukses

⁴ Effendi, A. F, 2005 Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat

dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor Guru dan lingkungan, dan sebagainya”.

Menurut Zarkani, M. (2019) “Seorang Guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap metode pembelajaran, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap metode mengajar, agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil dalam menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan adanya hal tersebut di dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan efisien seorang Guru tidak sembarangan didalam menggunakan metode, lebih-lebih dalam metode pembelajaran Bahasa Ara”. Dalam praktiknya metode yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran bahasa Arab masih kurang variatif. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sering menyebabkan Santriwati merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran. Guru seharusnya mampu dalam menggunakan metode dan strategi yang lebih mengaktifkan Santriwati dalam KBM. disamping itu Guru harus mampu mengemas pembelajaran bahasa Arab agar Santriwati lebih termotivasi.

“Pembelajaran Bahasa Arab yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran bahasa Arab yang baik ditandai dengan memilih pendekatan, metode, strategi, materi, dan media yang sesuai dengan kondisi Santriwati dan tujuan pembelajaran”.⁵

“Problem pembelajaran bahasa Arab yang paling serius untuk ditangani adalah keseriusan belajar Santriwati dan keseriusan Guru dalam mengajar. Keseriusan belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga memasung kebebasan berkreasi untuk

⁵ Hamid, M. A. (2008) Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3020-2 Editors : UNSPECIFIED

memperoleh pengetahuan dan menajamkan keterampilan. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif”.⁶

Proses pembelajaran berbicara bahasa Arab akan lebih mudah jika Santriwati secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi. Dengan berkomunikasi Santriwati akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Menurut teori humanistik dalam pembelajaran bahasa, pengalaman Santriwati merupakan hal yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta penumbuhan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa.⁷

Muhadatsah merupakan salah satu metode mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada Santriwati. Karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab, maka tujuan pertama pembelajaran bahasa Arab adalah agar Santriwati mampu bedialog menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks yang berbahasa Arab, dan terlebih membaca dan memahami Al-Qur’an. Untuk pelajaran bahasa Arab pengajar yang menggunakan metode muhadatsah adalah lebih tepat untuk digunakan dalam mengajar bahasa Arab saat ini.⁸

Secara umum keterampilan berbicara (Muhadatsah) bertujuan agar para Santriwati mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dan dapat diterima. Praktek muhadatsah ini juga bertujuan untuk melatih lidah Santriwati agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap

⁶ Fahrurrozi, A. (2014) Pembelajaran bahasa arab: problematika dan solusinya. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan, 1(2), 161-180.

⁷ Aziez (2000) Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakkar

⁸ Yusuf, T & Anwar S, 1995 Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab, Jakarta: PT. Grafindo Persada

dalam bahasa Arab, dan terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional, mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain, dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al Quran sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya. Adapun secara spesifik tujuan metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: a) Melatih anak didik untuk berdialog dengan menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan benar. b) Agar Santriwati terampil berbicara dalam bahasa Arab baik untuk kebutuhan ilmunya atau interaksinya terhadap orang yang menggunakan bahasa Arab sehari-hari. c) Memahami dialog atau literatur yang menggunakan bahasa Arab baik dalam buku atau entertainmen. d) Santriwati dapat merasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an atau Al-Hadits, sehingga timbul rasa ingin mengalihnya.⁹

Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz adalah salah satu sekolah yang ada di Desa Lekopadis kecamatan Tinambung Kabupaen Polewali Mandar yang menekankan kepada Santriwatinya agar dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik, belajar bahasa Arab meliputi belajar membaca dan menulis sehingga diharapkan hasil belajar Santriwati dapat memenuhi standar ketuntasan minimal. Namun pada kenyataannya Santriwati Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Ini disebabkan karena Guru masih mendominasi dalam KBM sehingga Santriwati kurang aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas. Dalam penelitian ini maka penulis ingin meneliti apakah ada "Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis.

Tahap observasi dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan Guru maupun kegiatan Santriwati dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran Guru mengevaluasi hasil

⁹ Izzan, A , 2009 Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora

belajar Santriwati tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan Guru menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang disusun dan direncanakan telah terlaksana.

NO	Data	Siklus I
1	Jumlah Santriwati	18
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah Santriwati tuntas	14
5	Jumlah Santriwati tidak tuntas	4
6	Persentase Santriwati yang tuntas	80%
7	Persentase Santriwati yang tidak tuntas	20%

Tahap refleksi. Pada tahap ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, ada beberapa aspek kegiatan yang telah dirancang untuk Guru dan Santriwati belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar Santriwati yang belum tuntas baik secara individu maupun klasikal. Adapun kegiatan yang belum optimal yang dilaksanakan oleh Guru diantaranya yaitu: 1) Menyampaikan kembali beberapa konsep yang belum dikuasai Santriwati; 2) Mengkomunikasikan manfaat pembelajaran; 3) Menginformasikan tehnik pelaporan hasil diskusi kelompok; 4) Menghimbau kepada setiap anggota kelompok untuk saling memeriksa, mengoreksi dan memberi masukan terhadap LKS yang telah diselesaikan. 5) menumbuhkan keceriaan dan antusias Santriwati dalam belajar. Beberapa kegiatan yang belum optimal dilaksanakan oleh Santriwati adalah: 1) Keberanian menanggapi pendapat anggota kelompok; 2) kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena Santriwati masih belum terbiasa dalam menggunakan metode muhadatsah dalam pembelajaran.

Tahap observasi dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan Guru maupun kegiatan Santriwati dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran Guru mengevaluasi hasil belajar Santriwati tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan Guru menunjukkan bahwa semua kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan oleh Guru.

kegiatan Santriwati maupun hasil belajar Santriwati. Semua aspek kegiatan Guru terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa Santriwati sudah terbiasa menggunakan metode muhadatsa pada materi hiwar. Santriwati merasa tidak malu lagi untuk menanggapi pendapat temannya dan aktif dalam pembelajaran.

Santriwati sudah mampu mengembangkan keterampilan dalam berbicara dengan teman sendiri. Dan mampu melakukan muhadatsah didepan kelas. Kegiatan pembelajaran ini mengajari Santriwati menjadi pendengar yang baik, melalui teman sendiri, Santriwati akan merasa nyaman, tidak ada rasa malu sehingga Santriwati menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai juga tercipta karena mereka saling membantu dalam berlatih berbicara . Di samping itu Guru dapat memberikan bantuan secara individual kepada Santriwati yang membutuhkannya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Santriwati. Hal ini sama dengan hasil penelitian Arbainah, A. (2009) pada MI Swasta AlAshriyah yang menunjukkan peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II yaitu : sikap Santriwati terhadap pembelajaran materi hiwar pada mata pelajaran Bahasa Arab melalui metode muhadatsah pada umumnya setuju, hal ini dilihat dari hasil kuesioner tentang sikap Santriwati terhadap pembelajaran, yang menjawab sangat setuju 28,57%, setuju 71,43%, kurang setuju 0%, dan tidak setuju 0%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Santriwati siklus, dimana terlihat dari hasil tes belajar yaitu dari 18 orang Santriwati pada siklus I yang tuntas 14 orang Santriwati dengan persentase ketuntasan 80% dan belum memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode

Muhaddatsah dapat meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1)

Arbainah, A. (2009). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Materi Hiwar Dengan Metode Muhadatsah di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ashriyah Desa Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. ALLisan: *Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(1), 44-56.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Arsyad Azhar. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran

Azies, Furqanul, dan Chaedar Alwasilah. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakkar

Depdiknas. (2003). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Effendi A.F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Effendy A. F. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat

Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: problematika dan solusinya. Arabiyat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2)

Hamid, M. A. (2008). Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media. *Jurnal*, UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3020-2 Editors : UNSPECIFIED

IGAK Wardhani, Kusmaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Izzan Ahmad. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sa'idah, R. (2017). *Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Arab Yang Bermutu (Studi Atas Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab "Al-Farisi"*. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(1).

Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yusuf Tayas & Saiful Anwar. (1995). *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

Zarkani, M. (2019). *Eefektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 4(2)